

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota-kota besar di Indonesia mulai merasakan betul dampak dari jumlah kendaraan bermotor yang angkanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Setiap emisi gas buang yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor ke udara membawa serta gas dan zat berbahaya bagi kesehatan. Kondisi ini telah mendorong pemerintah daerah di kota-kota besar untuk mencari sebuah solusi guna mengurangi polusi udara. Berbagai upaya dilakukan dengan menggulirkan beragam kebijakan. Salah satunya adalah program hari bebas kendaraan bermotor atau *Car Free Day*.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, beberapa pemerintah kota di Indonesia mengadakan hari bebas kendaraan (*Car Free Day*), sebagai bentuk kampanye dalam menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dan beralih ke transportasi yang ramah lingkungan, serta meningkatkan pola hidup sehat dengan cara berolahraga.

Kegiatan di *car free day* sangat bermacam – macam. Masyarakat yang datang tidak hanya melakukan jogging dan bersepeda namun juga melakukan permainan, berbelanja, dan berjualan. Beberapa komunitas dan masyarakat memanfaatkan *car free day* untuk saling bertemu.

Beberapa sarana yang tidak sesuai dengan kondisi di dalam kegiatan *car free day* yaitu masyarakat yang bersepeda menggunakan jenis yang tidak sesuai dengan kondisi *car free day*, seperti penggunaan sepeda gunung, sepeda ontel, dan sepeda lain dengan ukuran yang lebih besar, sehingga pengguna sepeda merasakan kesulitan untuk bersepeda, dan pejalan kaki pun merasa terganggu karena sepeda yang tidak sesuai dengan kondisi *car free day*.

Hal lain yang menjadi perhatian penulis adalah bahwa area *car free day*, khususnya di daerah Kota Bekasi kurang memiliki fasilitas tempat duduk, sehingga tidak sedikit pengunjung memanfaatkan jalur pedestrian sebagai tempat beristirahat. Sebenarnya fungsi jalur pedestrian digunakan untuk pejalan kaki dan jika digunakan untuk beristirahat dan duduk, maka hal tersebut dapat mengganggu pengguna jalur tersebut.

Pengunjung CFD memandang bahwa kegiatan CFD merupakan semacam area rekreasi sehingga pengunjung dengan lokasi tempat tinggal yang jauh dari area CFD datang menggunakan kendaraan agar dapat menikmati CFD. Pengunjung kerap memilih perlengkapan yang mudah dibawa dalam kendaraan agar bisa dibawa ke CFD termasuk bagi pengunjung yang hendak melakukan kegiatan bersepeda.

Berdasar pada uraian tersebut di atas, penulis melihat bahwa hal-hal tersebut saling berkaitan dan memunculkan peluang untuk merancang sebuah desain sepeda yang lebih sesuai dengan kegiatan *car free day*.

Untuk itu diperlukan sarana yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam area *car free day* yaitu sepeda lipat, selain bentuk yang fleksibel serta ukuran yang lebih kecil, juga dapat di desain sebagai tempat duduk. Sepeda lipat juga mudah dibawa ketika akan digunakan di dalam area *car free day* karena dapat di lipat dan dimasukkan ke dalam kendaraan.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang terkait yaitu:

1. Sepeda tidak sesuai dengan kondisi *car free day*.
2. Tidak ada fasilitas tempat duduk di area *car free day*.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan antara lain:

1. Untuk memudahkan pengunjung yang ingin bersepeda saat berada di *car free day*.
2. Mampu merubah fungsi sepeda yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk beristirahat di dalam area *car free day*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini yaitu :

1. Kegiatan bersepeda di *car free day* dan permasalahan yang terjadi di dalamnya.
2. Keterbatasan fasilitas tempat duduk.
3. Perlengkapan saat berada di area *car free day* harus mudah dibawa oleh pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi atau umum

1.5 Ruang Lingkup

Dalam perancangan ini ruang lingkup perancangan membahas tentang :

1. Kegiatan *car free day* dilaksanakan di Kota Bekasi tepatnya Jalan Ahmad Yani Summarecon Mall Bekasi.
2. Mengembangkan sepeda untuk mengurangi ketidak sesuaian kegiatan saat di area *car free day*.

1.6 Manfaat Perancangan

Mampu memberikan solusi untuk masyarakat yang ingin melakukan kegiatan tanpa harus membawa perlengkapan yang berlebih, serta dapat dijadikan fasilitas alternatif dalam pelaksanaan kegiatan *car free day*.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Literatur
Data dan teori yang berhubungan dengan penelitian melalui buku, internet, jurnal serta dokumentasi tertulis lainnya.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada subjek yang bersangkutan yaitu kepada warga kota yang melakukan kegiatan di car free day, dan kepada pengendara yang menggunakan sepeda.
3. Survey
Data berupa hasil pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan penelitian.
4. Kuisisioner
Membagikan kuisisioner kepada warga kota mengenai kegiatan di lokasi car free day, jarak tempuh ke lokasi car free day dan kegiatan bersepeda saat dilokasi car free day.

1.8 Metode Penelitian

